



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 17%

Date: Selasa, Maret 17, 2020

Statistics: 641 words Plagiarized / 3702 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIS SISWA KELAS VIII SMP PASUNDAN 9 BANDUNG PADA MATERI PERSAMAAN GARIS LURUS DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONSTEKTUAL Arpin Chronika Saida Manalu¹, M. Afrilianto² 1,2 IKIP Siliwangi, JL. Terusan Jenderal Sudirman, Cimahi, Jawa barat, Indonesia 1 arpinchronika240@gmail.com, 2 muhammadafriyanto@ikipsiliwangi.ac.id Diterima: XXXXX X, XXXX; Disetujui: XXXXX X, XXXX Abstract This research is a classroom action research with descriptive qualitative method, which aims to illustrate how improved students mathematical understanding abilities when using Contextual Teaching and Learning (CTL) approach to the material of straight line equations.

The subjects of this study is 32 students of class VIII-C Junior High School Pasundan 9 Bandung. The instruments used in this study is 5 essay questions that referref to indicators of mathematical understanding ability that is given at the beginning of learning and the end of learning.

The result of this study indicate that students mathematical understanding ability can be improved using a contextual teaching and learning approach. Keywords: Mathematical understanding ability, Contextual Teaching and Learning Abstrak Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan metode deskriptif kualitatif, yang memiliki tujuan untuk menggambarkan bagaimana peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa saat menggunakan pendekatan pembelajaran konstektual pada materi persamaan garis lurus. Subjek dari penenlitan ini adalah 32 siswa kelas VIII-C SMP Pasundan 9 Bandung.

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini ialah 5 buah soal uraian yang mengacu pada indikator kemampuan pemahaman matematis yang diberikan pada awal

pembelajaran dan akhir pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman matematis siswa dapat ditingkatkan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual. Kata Kunci: Kemampuan Pemahaman Matematis, Pendekatan Kontekstual. Cara Mengutip: Manalu, A.C.S., Afrilianto, M. (2020).

Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa kelas VIII SMP Pasundan 9 Bandung pada Materi Persamaan Garis Lurus dengan Pendekatan Kontekstual. JPMI – Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif, X (X), XX-XX. _ _ PENDAHULUAN Pendidikan merupakan hal yang penting untuk kemajuan suatu bangsa. Pendidikan dapat diperoleh melalui kegiatan belajar dan sudah diterima oleh anak sejak usia dini kemudian berlanjut disekolah dasar, sekolah menengah hingga perguruan tinggi. Dalam hal ini guru memiliki peran dan tanggung jawab yang besar dalam penyaluran ilmu pendidikan kepada peserta didiknya.

Hal ini sesuai dengan yang diutarakan oleh Romlah, Nugraha, Nurjanah, & Setiawan (2019), bahwa seorang guru harus bisa menciptakan suatu proses atau kondisi yang bisa mengarahkan siswanya untuk melakukan kegiatan belajar. Matematika merupakan ilmu yang penting diajarkan kepada setiap peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Manalu & Zanthi (2020), bahwa matematika merupakan ilmu dasar yang penting untuk dipelajari dan dikuasai oleh setiap individu demi terlaksananya suatu aktivitas yang teratur dalam kehidupan sehari-hari.

Matematika adalah ilmu yang tidak hanya akan kita temui dalam mata pelajaran khusus matematika saja, tetapi juga pada mata pelajaran lain seperti: Fisika, Biologi, Kimia, Sejarah, Olah raga dan lainnya. Hal ini juga sejalan dengan yang disampaikan oleh Sari & Aripin (2018), bahwa matematika merupakan induk dari semua ilmu dalam setiap mata pelajaran.

Menurut Bernard (Maharani & Bernard, 2018), pelajaran matematika perlu diberikan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, sistematis, kreatif, analisis, kritis, juga kemampuan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah di mulai dari sekolah dasar sampai ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Matematika mempunyai kedudukan yang penting untuk menyelesaikan permasalahan di kehidupan sehari-hari, oleh karena itu diharapkan setiap individu mempunyai kemampuan pemahaman yang baik akan matematika sehingga dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut NCTM (Putra dkk.,

2018), pemahaman matematis merupakan kemampuan yang penting untuk dimiliki oleh setiap orang. Pemahaman matematis ialah kemampuan seseorang untuk menyatakan kembali suatu konsep menggunakan bahasa sendiri, dan salah satu tujuan dari kegiatan

pembelajaran yaitu dimilikinya kemampuan pemahaman.

Diharapkan siswa bisa memahami pembelajaran dengan baik atau lebih tepatnya siswa dapat belajar bermakna, jadi tidak hanya mengetahui namun juga memahami. Kenyataan dilapangan menunjukkan kemampuan pemahaman matematis yang dimiliki peserta didik masih rendah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Huda & Kencana (2013), kemampuan pemahaman siswa masih rendah dilihat dari kesulitan siswa pada penerapan konsep-konsep dalam perhitungan matematis. Agar bisa meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa perlu dirancang suatu pendekatan pembelajaran.

Pendekatan kontekstual merupakan pendekatan yang digunakan dalam kegiatan belajar dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan aktivitas sehari-hari disekitar siswa sehingga siswa akan mendapat kemudahan dalam memahami dan menerapkan konsep yang sudah diperoleh. Menurut Sariningsih (2014), pembelajaran yang memakai pendekatan kontekstual memiliki pencapaian yang lebih baik pada kemampuan pemahamannya dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan masalah serta alternatif yang ada, peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul "Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Kelas VIII SMP Pasundan 9 Bandung pada Materi Persamaan Garis Lurus dengan pendekatan Kontekstual". METODE Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Abdurrahman (Warah, Parta, & Rahardjo, 2016), mengatakan penelitian deskriptif bertujuan untuk menerangkan sifat suatu individu, kelompok, gejala maupun suatu keadaan secara tepat. Sementara itu, Moleong (Warah et al., 2016) mengemukakan metode kualitatif ialah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan maupun tulisan dari orang-orang maupun perilaku yang bisa diamati. Penelitian tindakan kelas ini menerapkan penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dengan model spiral (Mulyowati, Afrilianto, & Rohaeti, 2018)..

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan serta refleksi, dan setiap siklus dilakukan dalam 2 pertemuan diawali dengan pemberian Pretest dan diakhiri dengan pemberian posttest. Instrumen soal yang digunakan terdiri atas 5 soal yang sesuai dengan indikator pemahaman matematis siswa.

Sample dari penelitian ini adalah siswa SMP kelas VIII-C yang berjumlah 32 siswa dengan 17 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Waktu penelitian ini dimulai dari hari

jumat 30 September 2019 sampai dengan selasa 18 November 2019 pada semester ganjil akademik 2019/2020 di SMP Pasundan 9 Bandung. / Gambar 1.

Model Penelitian Tindakan Kemmis HASIL DAN PEMBAHASAN Hasil Sebelum dilakukan tindakan siklus 1 serta siklus 2 terlebih dahulu dilakukan tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa yang berkaitan dengan topik materi yang akan disampaikan yaitu persamaan garis lurus dengan mengacu pada 5 indikator soal kemampuan pemahaman matematis. Berikut disajikan nilai hasil tes awal siswa sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual: / Gambar 2.

Rata-rata Nilai Test Awal Kemampuan Pemahaman Matematis siswa Tindakan Siklus 1 Perencanaan Hal-hal yang terlebih dahulu dilakukan pada tahap ini ialah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP berpedoman pada silabus yang menjadi acuan dalam penelitian. RPP dibuat untuk siklus 1 terdiri dari 2 pertemuan pada materi "Persamaan Garis Lurus", dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran pada RPP siklus 1, kemudian disusun skenario pembelajaran untuk setiap pertemuan. Penerapan pendekatan kontekstual pada siklus 1 dilakukan dengan metode demonstrasi, diskusi, dan tanya jawab serta mencakup 2 indikator pencapaian kompetensi yaitu: 3.4.1 Menggambar grafik persamaan garis lurus, dan 4.4.1 menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan persamaan garis lurus.

Setelah itu, peneliti juga mempersiapkan lembar observasi untuk guru juga untuk siswa, merancang perangkat evaluasi untuk tes siklus 1 yang akan diberikan diakhir pembelajaran pada siklus ini, dan menyiapkan lembar jurnal refleksi untuk mengetahui apa saja kekurangan yang dihadapi selama proses kegiatan pembelajaran yang nantinya akan ditelaah untuk diperbaiki pada pembelajaran selanjutnya.

Persiapan lainnya yang dilakukan juga ialah dengan memantapkan pengetahuan dan pemahaman guru mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan penerapan pendekatan kontekstual. Pelaksanaan Tindakan Tindakan siklus 1 dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, pertemuan pertama dilakukan pada hari jumat, 04 oktober 2019 pukul 10.00-11.20 dan penyajian kelas kedua dilaksanakan pada hari selasa, 08 oktober 2019 pukul 10.00-12.00.

pembelajaran diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran oleh guru kemudian memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat dalam belajar. Pada tahap inti, guru melakukan tahap konstruktivisme yang dilanjutkan pada tahap pemodelan, guru memberikan LKS yang harus diselesaikan dalam kelompok yang telah dibentuk, siswa

dituntut untuk menemukan sendiri pemahamannya pada tahap inkuiri.

Siswa juga diberi kesempatan untuk bertanya dan mempersentasikan hasil jawabannya diakhir pembelajaran, sambil guru melakukan penilaian yang sebenarnya. Kegiatan pembelajaran diakhir dengan guru dan peserta didik sama-sama melakukan kegiatan refleksi, dan siswa membuat catatan dari point-point penting yang diperoleh selama kegiatan belajar berlangsung. Observasi Pada setiap pertemuan, pengamatan dilakukan sejak awal pembelajaran hingga akhir dengan memakai lembar observasi.

Setiap aspek yang diamati disusun dengan mengacu pada RPP dan ditujukan kepada guru matematika dan siswa kelas VIII-C SMP Pasundan 9 dengan bantuan dari observer. Hasil observasi pada guru dan siswa memperlihatkan hal-hal sebagai berikut: 1). Pertemuan 1 (Jumat, 04 Oktober 2019) Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, Guru tidak memberi motivasi kepada siswa, Guru kurang optimal ketika mengkoordinasikan waktu dengan baik sehingga tahap refleksi tidak terlaksanakan pada pertemuan ini, dan Guru masih kurang dalam mengarahkan dan memancing siswa untuk bertanya.

Secara umum, ketuntasan skenario pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru masih 56,36%. Sementara itu, hasil dari observasi pada siswa menunjukkan hal-hal sebagai berikut: Siswa terlihat masih asing dengan pendekatan pembelajaran kontekstual, mengingat pendekatan kontekstual biasanya jarang diterapkan pada kelas ini, Tidak semua siswa memperhatikan guru saat tahan konstruktivisme, beberapa siswa melakukan kegiatan diluar pembelajaran seperti mengobrol dengan teman sebangku, Siswa belum bisa menyusun dan menyelesaikan soal dengan ide masing-masing, Banyak siswa yang masih menolak ketika ditunjuk untuk mempersentasikan hasil diskusi ke depan, Masih ada siswa yang asik mengobrol sendiri saat temannya sedang persentasi. 2).

Pertemuan 2 (Selasa, 08 Oktober 2019) Guru sudah menyampaikan tujuan dari pembelajaran, Guru sudah memotivasi siswa, Pada tahap konstruktivisme sudah lebih baik dari pertemuan sebelumnya, Guru Maaih kurang dalam membimbing siswa selama tahap masyarakat belajar sehingga masih terdapat siswa yang tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran, Guru melaksanakan tahap refleksi dengan baik, yaitu bersama-sama dengan siswa menarik kesimpulan dan membuat catatan.

Secara umum, ketuntassn skenario pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah mencapai 74%. Sementara itu, hasil observasi terhadap siswa menunjukkan hal-hal sebagai berikut; Siswa sebagian besar sudah aktif dalam memberi respon dalam kegiatan apersepsi, siswa memberi respon yang cukup baik pada tahap konstruktivisme,

tidak semua siswa menyusun dan menyelesaikan soal, ada 4 siswa yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, hanya 50% siswa yang bisa melaksanakan tahap inkuiri dengan baik, siswa sudah mulai terbiasa untuk persentasi didepan kelas.

Evaluasi Setelah 2 kali pertemuan untuk menyelesaikan dua indikator pencapaian kompetensi yaitu "menggambar grafik persamaan garis lurus" dan "menentukan gradien persamaan lurus dari sebuah grafik" belum berjalan optimal. Baru beberapa siswa yang aktif dan semangat dalam melaksanakan pembelajaran, sebagian siswa masih harus menyesuaikan diri untuk proses pembelajaran dengan pendekatan ini.

Pada pembelajaran kontekstual ini siswa dituntut untuk aktif, karena siswa harus membangun sendiri pemahamannya, namun sebagian besar siswa pada pertemuan pertama belum optimal dalam melaksanakan tahap ini, namun pada pertemuan kedua sudah ada kemajuan, siswa sudah mulai aktif dan menyesuaikan diri dengan pendekatan pembelajaran yang disajikan.

Pada tahap penilaian, perwakilan dari tiap kelompok yang telah menyelesaikan diskusinya disuruh untuk mempresentasikannya didepan kelas, pada pertemuan pertama siswa masih saling menunjuk agar temannya yang persentasi, belum ada yang berani maju kedepan sehingga akhirnya guru menunjuk siswa-siswa yang akan persentasi kedepan. Pada pertemuan kedua, siswa sudah mulai sadar sendiri dan membagi tugas siapa yang akan maju kedepan untuk persentasi.

Ada kemajuan ketuntasan skenario pembelajaran dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua, hal ini terlihat signifikan pada tahap siswa sudah mulai mampu menyusun dan menyelesaikan soal dengan menggukan ide masing-masing. Refleksi Pada siklus ini penerapan pendekatan kontekstual masih belum optimal, mengingat pendekatan pembelajaran ini jarang digunakan pada siswa kelas VIII-C SMP Pasundan 9 Bandung. Hal ini terlihat dari rata-rata ketuntasan skenario pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru hanya mencapai 74%.

Melihat masih banyaknya kekurangan pada pelaksanaan pembelajaran siklus ini, juga belum terpenuhinya hasil belajar sesuai dengan indikator keberhasilan pada penelitian ini, maka dilanjutkan pada penelitian siklus II untuk menambahkan penguasaan konsep "persamaan garis lurus" siswa kelas VIII-C SMP Pasundan 9 Bandung melalui pendekatan kontekstual. Guru diharapkan lebih mengupayakan perbaikan pelaksanaan tindakan selanjutnya.

Tindakan Siklus 2 Perencanaan Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus 1 yang telah diobservasi, dievaluasi juga direfleksikan, maka peneliti bersama observer

merencanakan **tindakan siklus II**, agar kelemahan-kelemahan yang dijumpai saat tindakan siklus I dapat diperbaiki dan dicapai oleh guru pada siklus II. Dalam tahap perencanaan, peneliti berkerjasama dengan guru melakukan **hal sebagai berikut**: Membuat **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)** untuk tindakan siklus II sesuai dengan silabus yang dijadikan acuan penelitian, Membuat lembar observasi yang ditujukan kepada guru **juga siswa yang** didasarkan pada langkah-langkah pada pembelajaran, Menyiapkan **perangkat pembelajaran yang** diperlukan seperti membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai upaya membantu siswa agar lebih cepat memahami materi pelajaran dan penguasaan konsep matematika bagi siswa dapat dicapai, Menyiapkan jurnal refleksi, Menyiapkan perangkat evaluasi untuk tes.

Pelaksanaan Tindakan Penyajian siklus ke dua dilaksanakan dua kali pertemuan, yang pertama pada jumat, 11 oktober 2019 pada pukul 10.00-11.20 dan penyajian kelas kedua pada selasa, 15 oktober 2019 pukul 10.00-12.00. Pada kegiatan inti, guru menyajikan contoh masalah real tentang penerapan **persamaan garis lurus dalam rutinitas sehari-hari** yang disajikan menggunakan video yang diputar menggunakan media infokus. **siswa sudah mulai bisa** mengkonstruksikan pemahamannya sendiri tentang **persamaan garis lurus**.

Kemudian guru memberikan **LKS kepada setiap kelompok** agar siswa menggali lebih dalam pemahaman mereka dari buku sumber yang dimiliki oleh siswa. Guru memberi kesempatan kepada siswa agar menyusun **dan menyelesaikan soal** dengan menggunakan ide masing-masing. **Pada tahap ini** telah terjadi peningkatan yang cukup besar, 90% siswa sudah mampu menyusun **dan menyelesaikan soal** yang disajikan sesuai dengan ide masing-masing dalam kelompoknya. Observasi Hasil observasi kepada siswa juga guru memperlihatkan **hal-hal sebagai berikut**: 1).

Pertemuan 1 Guru sudah mampu mengorganisasikan waktu pembelajaran dengan baik, Pemberian motivasi dan apersepsi oleh guru sudah cukup baik, Langkah-langkah pembelajaran **sudah sesuai dengan RPP**, Guru sudah cukup terampil dalam memandu diskusi siswa. Sehingga aktivitas **ini dapat membantu meningkatkan penguasaan konsep** siswa tentang materi yang diajarkan, Guru sudah cukup memberikan bimbingan pada **siswa dalam proses** prediksi soal. Secara umum, ketuntasan skenario pelaksanaan **pembelajaran yang dilakukan guru** baru mencapai 90%.

Sementara itu, hasil observasi terdapat siswa **menunjukkan hal-hal sebagai berikut**: 1). **Siswa sudah memperhatikan** guru dengan baik saat guru menyampaikan tujuan dan motivasi bagi siswa, 2). Siswa sudah memberikan tanggapan yang baik saat guru memberikan pengetahuan awal tentang persamaan garis lurus, 3).

Siswa sudah mampu menyusun dan menyelesaikan soal dengan ide-ide sendiri, 4). Siswa sudah mampu mempersentasikan hasil diskusinya dengan baik, 5). Siswa sudah cukup aktif bertanya pada guru dan teman yang bisa, 6). Hanya 50% siswa yang mampu mengulang dan menjelaskan pengetahuan yang diperolehnya. 1). Pertemuan 2 (Jumat, 15 Oktober 2019) Guru sudah mampu mengorganisasikan waktu pembelajaran dengan baik dan langkah-langkah pembelajaran sudah sesuai dengan RPP, Guru sudah cukup baik dalam memberi motivasi dan apersepsi kepada siswa, Guru sudah cukup terampil dalam memandu diskusi siswa.

Sehingga aktivitas ini dapat membantu meningkatkan penguasaan konsep siswa tentang materi yang diajarkan, Secara umum, ketuntasan skenario pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru baru mencapai 95%. Sementara itu, hasil observasi terdapat siswa menunjukkan hal-hal sebagai berikut: Siswa sudah memperhatikan guru dengan baik saat guru menyampaikan tujuan dan motivasi bagi siswa, Siswa sudah memberikan respon yang baik saat guru memberikan pengetahuan awal tentang persamaan garis lurus, Siswa sudah aktif dan senang belajar dalam kelompok dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Evaluasi Dari hasil penyajian kelas pertama dan kedua pada siklus 2 telah mengalami kemajuan yang signifikan.

Setiap langkah-langkah pembelajaran sudah terlaksana dengan optimal, siswa sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran dan selama proses diskusi berlangsung, siswa sudah tidak canggung untuk bertanya dan sudah merani mempersentasikan hasil jawabannya. Hal ini terlihat dari ketuntasan pelaksanaan skenario pembelajaran yang dicapai pada siklus 2 ini sudah mencapai 95%.

Tidak hanya itu, setelah dilakukan pembelajaran pada dua siklus, peserta didik diberi tes akhir, dimana data hasil nilai tes akhir dapat dilihat dari tabel berikut: / Gambar 3. Nilai Rata-rata Tes Akhir kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Pembahasan Berdasarkan hasil oberservasi pada siklus 1 dapat dilihat bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual merupakan hal yang baru bagi peserta didik terlihat dari peserta didik belum aktif dalam kegiatan pembelajaran dan masih menyesuaikan diri selama proses pembelajaran berlangsung.

Siswa masih belum terbiasa dengan langkah-langkah pembelajaran kontekstual yang disajikan oleh guru, yaitu terlihat dari: (1) Konstruktivisme: sebagian siswa belum mampu mengkontruksi sendiri pemahamannya; (2) pemodelan: siswa seperti masih bingung dan bertanya-tanya saat diberikan LKS untuk dikerjakan dalam kelompok yang telah dibuat sebelumnya dan menganggap LKS itu seperti soal ujian yang ditakuti oleh siswa; (3) Masyarakat belajar: pada tahap ini masih terdapat sebagian siswa yang tidak mau bergabung dan berdiskusi dengan teman kelompoknya dan memilih untuk diam

dan hanya menonton temannya yang lain yang sedang berdiskusi; (4) Inkuiri: Pada tahap ini hampir semua siswa masih kebingungan dalam menemukan sendiri pemahamannya, walau sudah diarahkan untuk melihat buku paket yang dimiliki siswa; (5) Bertanya: baru sebagian siswa yang menjalin hubungan tanya jawab sesama teman dan juga pada guru, dikarenakan masih terlihat bingung dan juga tidak berani untuk bertanya; (6) Penilaian yang sebenarnya: dari 8 kelompok yang terbentuk hanya 2 kelompok yang berani untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya, kelompok yang lain menolak saat disuruh untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka karena merasa malu dan belum memahami apa yang akan dilakukan saat presentasi kedepan kelas; (7) Refleksi: siswa belum mampu melakukan tahap ini, karena siswa belum menemukan pemahamannya dengan baik.

Sesuai dengan hasil observasi pada siklus I, terlihat bahwa pembelajaran yang dilakukan masih belum sepenuhnya sesuai dengan harapan dan belum bisa diambil kesimpulan dari hasil belajar yang telah dilakukan. Setiap langkah dan proses yang dihadapi oleh siswa masih terlihat mengalami kebingungan dan kesulitan. Kesulitan yang dihadapi oleh siswa pada tahap awal tentu akan berpengaruh pada tahap pembelajaran berikutnya, sehingga tidak heran jika siswa menjadi kebingungan pada tahap pembelajaran selanjutnya.

Oleh sebab itu peneliti dan observer bersepakat untuk melanjutkan penelitian pada siklus II dengan melakukan persiapan yang lebih matang dari sebelumnya dan melakukan perbaikan terhadap tahap pembelajaran sebelumnya yang telah diamati dan dicatat sebelumnya pada jurnal refleksi. Kemudian hasil observasi pada siklus II, bisa dilihat bahwa ada peningkatan yang terjadi secara signifikan baik pada skenario pembelajaran serta hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Hal tersebut dapat dilihat dan diamati dari setiap tahap pembelajaran yang dilaksanakan, yaitu: (1) konstruktivisme: siswa sudah bisa membangun pemahamannya sendiri dengan baik; (2) Pemodelan: siswa langsung sigap mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru tanpa merasa bingung dan heran seperti saat baru menerima LKS pada pertemuan sebelumnya; (3) masyarakat belajar: semua siswa sudah berbaur dalam kelompoknya, membangun komunikasi yang baik antar siswa dan saling membantu jika ada temannya yang masih kebingungan; (4) Inkuiri: siswa sudah bisa menemukan sendiri pemahaman dari sumber yang dimiliki; (5) Bertanya: jika masih kebingungan dan mengalami kesulitan siswa tidak malu untuk bertanya pada teman dan juga pada guru jika belum puas dengan hasil jawaban yang diberikan oleh temannya; (6) Penilaian yang sebenarnya: setiap kelompok sudah siap saat harus disuruh untuk mempresentasikan hasil kerja sama dalam kelompoknya tanpa ragu dan takut salah; (7) Refleksi: siswa sudah bisa mengikuti tahap ini dengan baik.

Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan observer, hasil penelitian siklus I dan siklus II dapat dilihat dari dua segi yaitu: Pertama, segi proses: pelaksanaan skenario pembelajaran oleh guru pada siklus I belum berjalan dengan optimal dikarenakan siswa masih menghadapi kendala dan belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang dilakukan mulai dari awal kegiatan saat siswa harus mengkonstruksi sendiri pemahamannya juga pada tahap-tahap berikutnya yang menuntut siswa untuk berpikir sendiri untuk menemukan konsep dan kemudian mengembangkan sendiri pula, siswa juga masih kebingungan saat harus melakukan kegiatan presentasi karena pada pembelajaran sebelumnya siswa tidak pernah melakukan kegiatan ini.

Namun pada pelaksanaan siklus yang ke II terjadi perubahan yang cukup baik karena siswa sudah terlihat biasa dan tidak aneh dengan langkahh pembelajaran yang dilaksanakan, siswa terlihat senang dan bersemangat selama proses kegiatan pembelajaran, siswa mulai bisa menemukan sendiri pemahamannya dengan baik, serta telah aktif saat berdiskusi dalam kelompoknya dan berani bertanya ketika ada yang sulit dipahami oleh siswa.

Tidak hanya itu, siswa juga jadi terlihat biasa dan santai saat harus mempresentasikan hasil diskusinya kedepan kelas, dan memeperhatikan temannya yang sedang memaparkan hasil diskusinya dengan baik. Sehingga secara keseluruhan ketuntasan skenario belajar mengalami peningkatan yang signifikan pada tahap siklus II. Kedua, dari segi hasil klasikal telah mengalami perubahan yang signifikan yang dilihat dari gambar 1, nilai rata-rata tes awal kemampuan pemahaman siswa sangat kecil, bahkan dari kelima indikator soal tidak ada satu pun yang lolos mendapatkan nilai diatas KKM, bahkan sangat jauh dari nilai yang diharapkan.

Namun saat kita perhatikan diagram pada gambar 2, sudah ada peningkatan yang jelas terlihat cukup baik pada rata-rata nilai tiap indikator soal, khususnya pada soal no 1 mengalami peningkatan yang tinggi dimana setiap siswa telah mampu memahami indikator ini dengan sangat baik, begitu juga pada indikator-indikator soal lainnya yang juga mengalami kenaikan dari sebelum diterapkam tindakan.

Dari pengamatan terhadap hasil belajar yang didapat oleh siswa, terlihat bahwa siswa sudah mampu menemukan pemahamannya sendiri dan mampu menyelesaikan masalah kontekstual yang disajikan dengan baik sehingga tentu terjadi peningkatan terhadap kemampuan pemahaman siswa saat dilakukan pembelajaran menggunakan pendekatan ini. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Fuadi, Johar, & Munzir (2016), bahwa peningkatan pemahaman matemati siswa yang belajar menggunakan pendekatan kontekstual lebih baik dari pada yang menggunakan pembelajaran

konvensional.

KESIMPULAN Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan bisa diambil kesimpulan bahwa kemampuan pemahaman matematis yang dimiliki siswa dalam materi "Persamaan Garis Lurus" kelas VIII-C SMP Pasundan 9 Bandung dapat ditingkatkan dengan pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual. DAFTAR PUSTAKA Fuadi, R., Johar, R., & Munzir, S. (2016). Peningkatan Kemampuan Pemahaman dan Penalaran Matematis melalui Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Didaktik Matematika*, 3(1), 47–54. Huda, N.,

& Kencana, A. G. (2013). Analisis Kesulitan Siswa Berdasarkan Kemampuan Pemahaman dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Kubus dan Balok di Kelas VIII SMP Negeri 30 Muaro Jambi. *Prosiding Semirata FMIPA Lampung*, 1, 595–606. Maharani, S., & Bernard, M. (2018).

Analisis hubungan resiliensi matematik terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi lingkaran. 1(5), 819–826. Manalu, A. C. S., & Zanthly, L. S. (2020). Analisis Kesalahan Siswa SMP Kelas IX dalam Menyelesaikan Soal Materi Lingkaran. 4(1), 104–112. Mulyowati, N., Afrilianto, M., & Rohaeti, E. E. (2018). Kemampuan pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Kelas VIII pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel dengan pendekatan Open Ended. 1(3), 269–280. Putra, H.

D., Setiawan, H., Nurdianti, D., Retta, I., & Desi, A. (2018). Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Smp Di Bandung Barat. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 11(1). Romlah, S., Nugraha, N., Nurjanah, S., & Setiawan, W. (2019). Analisis Motivasi Belajar Siswa SD Slbarokah 448 Bandung dengan Menggunakan Media ICT Berbasis For VBA Excel pada Materi Garis Bilangan.

Jurnal Cendikia: Jurnal Pendidikan Matematika, 3(1), 220–226. Sari, A. R., & Aripin, U. (2018). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Bangun Datar Segiempat Ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik untuk Siswa Kelas Vii. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(6), 1135. Sariningsih, R. (2014). Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis.

Infinity Journal, 3(2), 150–163. Warih, P. D., Parta, I. N., & Rahardjo, S. (2016). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Kelas VIII pada Materi Teorema Pythagoras. *Prosiding Konferensi Nasional Penelitian Matematika Dan Pembelajarannya [KNIP I], (Knpmp I)*, 377–384.

INTERNET SOURCES:

<1% - <https://iopscience.iop.org/issue/1742-6596/1175/1>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/321460003_IDENTIFIKASI_KEMAMPUAN_BERPIKIR_KREATIF_MATEMATIKA_POKOK_BAHASAN_PELUANG

<1% -

<http://seminar.uny.ac.id/icriems/sites/seminar.uny.ac.id/icriems/files/prosiding/ME-28.pdf>

<1% -

<https://ar.scribd.com/document/315725604/DOWNLOAD-AND-VIEW-JURNAL-ILMIAH-PENDIDIKAN-DAN-PEMBELAJARAN>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/qv88gv1z-modul-guru-pembelajar-paket-keahlian-teknik-geomatika-kelompok-kompetensi-i-repositori-institusi-kementerian-pendidikan-dan-kebudayaan.html>

<1% -

<http://docplayer.info/220261-Penerapan-pendekatan-open-ended-untuk-meningkatkan-kemampuan-menyelesaikan-luas-bangun-datar-tak-beraturan-skripsi.html>

<1% -

<https://paudjermanclub.blogspot.com/2007/06/deteksi-bakat-anak-anda-di-jermanclub.html>

<1% -

<https://komikfisika.blogspot.com/2011/10/makalah-profesi-kependidikan-peran-guru.html>

<1% - <https://ainamulyana.blogspot.com/2012/02/motivasi-belajar.html>

<1% -

<https://www.kompasiana.com/kompasiana/582c539864afbd99048b45a9/sudahkah-anda-menjadi-ayah-yang-baik-hari-ini>

<1% -

<https://andiadnan591998.blogspot.com/2016/10/makalah-bahasa-dalam-kehidupan.html>

<1% -

<https://materikuliahhukum lengkap.blogspot.com/2017/02/makalah-logika-matematika.html>

<1% - <http://www.chemistri.xyz/2016/12/makalah-tentang-kurikulum-1975.html>

<1% -

<https://www.beritasatu.com/nasional/598074/kampus-merdeka-dorong-mahasiswa-terlibat-pembangunan-desa>

<1% -

<https://bufitristkip.blogspot.com/2015/06/analisis-pengetahuan-prosedural-siswa.html>

<1% - <https://zombiedoc.com/bagian-1-metode-pembelajaran.html>
<1% - <http://repository.ump.ac.id/8996/2/BAB%20I.pdf>
<1% - <http://digilib.unila.ac.id/1810/8/BAB%20%20II.pdf>
<1% - <http://digilib.unimed.ac.id/2884/2/071188830026%20bab%20I.pdf>
<1% -
<https://wolipop.detik.com/entertainment-news/d-4901758/ssttinilah-manfaat-dari-suka-gosip-menurut-riset>
<1% -
https://mafiadoc.com/meningkatkan-kemampuan-pemahaman-matematis-siswa-_59d626381723dd28c86b8d98.html
<1% - <https://jayalaksana.wordpress.com/2009/12/10/pembelajaran-konstektual/>
<1% -
<https://pencemaranpengelolaannya.blogspot.com/2015/11/peningkatan-kemampuan-siswa-dalam.html>
<1% -
<https://id.123dok.com/document/zleed6lq-perbandingan-hasil-belajar-matematika-antara-model-pembelajaran-kooperatif-tipe-jigsaw-dengan-pembelajaran-konvensional-kelas-viii-smp-negeri-ceper-tahun-ajaran-2017-2018-2-unwidha-repository.html>
<1% - <http://repository.unpas.ac.id/37270/3/BAB%20I%20PENDAHULUAN.pdf>
<1% - <http://repository.unpas.ac.id/29775/6/BAB%20III.pdf>
1% - <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/jpmi/article/download/2187/334>
<1% - <https://id.scribd.com/doc/237196078/Pedoman-Akademik-2013-2014>
<1% - http://a-research.upi.edu/operator/upload/s_pgsd_1008082_chapter3.pdf
<1% - <https://core.ac.uk/download/pdf/11061414.pdf>
<1% -
https://www.researchgate.net/publication/334488583_Analisis_Berpikir_Kritis_Siswa_SMP_dalam_Menyelesaikan_Soal_Matematika_Bentuk_Cerita
<1% - http://repository.upi.edu/25309/6/S_PIPS_1202344_Chapter%203.pdf
<1% - http://repository.upi.edu/19641/6/s_pgsd_kelas_1101318_chapter4.pdf
<1% -
<https://ainamulyana.blogspot.com/2015/09/model-model-pembelajaran-inovatif-dan.html>
<1% - http://repository.upi.edu/29653/6/T_MTK_1402385_Chapter3.pdf
<1% -
<https://id.123dok.com/document/ky6236nz-pembelajaran-matematika-di-kelas-akselerasi-sma-negeri-8-jakarta.html>
<1% -
<http://repository.unpas.ac.id/15710/3/BAB%201%20-%202%20%26%20D.PUSTAKA.pdf>
<1% - <https://id.scribd.com/doc/135111597/BBM4-Dra-Erna-Suwangsih-M-pd>
<1% - <https://pendidikdasar12.blogspot.com/2015/11/merancang-pembelajaran.html>

<1% -

<https://jurnalbioma.blogspot.com/2015/12/peningkatan-prestasi-belajar-biologi.html>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/q75j30nz-rpp-persamaan-garis-lurus-semseter-2.html>

<1% -

<https://bahasaindonesia.guruindonesia.id/2019/03/kisi-kisi-soal-usbn-bahasa-indonesia.html>

<1% - https://decalosa.blogspot.com/2011/12/model-model-pembelajaran_28.html

<1% -

<https://karyatulisilmiah.com/tugas-kelompok-strategi-pembelajaran-strategi-pembelajaran-berbasis-siswa/>

<1% -

<https://ayukindra15.blogspot.com/2015/11/rpp-pengaruh-kebijakan-belanda-dalam.html>

<1% -

http://bsd.pendidikan.id/data/2013/kelas_4sd/guru/Kelas_04_SD_Pendidikan_Agama_Hindu_dan_Budi_Pekerti_Guru_2017.pdf

<1% -

<https://www.scribd.com/document/367879949/Kumpulan-Makalah-Seminar-ACER-N>

<1% -

<https://khamimthoharis.blogspot.com/2017/05/laporan-hasil-observasi-strategi.html>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/y8gpn80z-pengaruh-pendekatan-dimensi-belajar-terintegrasi-nilai-keislaman-terhadap-sikap-dan-penguasaan-konsep-siswa-kelas-xi-pada-mata-pelajaran-biologi-di-ma-al-hikmah-bandar-lampung.html>

<1% - <https://blogsainulh.wordpress.com/psdp-2010-tanjung-proposal/>

<1% - <https://www.scribd.com/document/388643321/4-IPA-pdf>

<1% - <https://mtkrahma.blogspot.com/2019/>

<1% -

<https://dheeya300993.blogspot.com/2016/03/proposal-penelitian-tindakan-kelas-ptk.html>

<1% - <http://digilib.uinsby.ac.id/1001/6/Bab%203.pdf>

<1% -

https://www.academia.edu/37843678/Penerapan_model_make_a_match_berbasis_saintifik_untuk_meningkatkan_hasil_belajar_tematik_siswa

<1% - <https://andriew.blogspot.com/2011/06/metodependekatanmodel-pakem.html>

<1% - <https://ofiiick.blogspot.com/2012/06/model-pembelajaran-pembelajaran.html>

<1% - <https://dianidewi.blogspot.com/2013/06/strategi-pembelajaran-prosedur.html>

<1% - <https://www.slideshare.net/HamidCz/proposal-56393441>

<1% - <https://sulipan.wordpress.com/>

<1% - <https://wawanhar.files.wordpress.com/2010/12/rpp-terbaru-ipa-terpadu-smp.doc>
<1% -
<https://pembodohanotak.wordpress.com/2010/07/26/menggugat-gmc-genius-mind-consultancy-indonesia/>
<1% - <https://www.slideshare.net/khoirudinsyahid/1-elis-sulastri1124>
<1% -
<https://juntakmarganagmailcom.blogspot.com/2010/09/penerapan-strategi-belajar-aktif-tipe.html>
<1% - <https://id.wikihow.com/Menyelesaikan-Soal-Soal-Matematika>
<1% -
https://www.researchgate.net/publication/315912217_PENGARUH_MODEL_PEMBELAJARAN_INQUIRY_TRAINING_TERHADAP_HASIL_BELAJAR_SISWA_PADA_MATERI_POKOK_USAHA_DAN_ENERGI_KELAS_VIII_MTS_N-3_MEDAN
<1% -
<https://docplayer.info/30157-Peningkatan-kemampuan-menyusun-kalimat-yang-diacak-menjadi-sebuah-paragraf-yang-baik-dan-benar-melalui-metode-scramble.html>
<1% -
http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/131755729/Peningkatan%20kualitas%20pembelajaran%20teknik%20digital%20berbasis%20Lesson%20Study_0.pdf
<1% -
<https://pembahaa.blogspot.com/2012/07/bab-iv-hasil-penelitian-dan-pembahasan.html#!>
<1% -
https://dekha-sajalah.blogspot.com/2013/03/tahap-evaluasi-dan-teknik-evaluasi_2181.html
<1% - <https://es.scribd.com/document/324239694/Yunita-10313244021-pdf>
<1% - <http://vm.lepkom.gunadarma.ac.id/informasi.php>
<1% -
https://bsd.pendidikan.id/data/SMA_11/Bahasa_Indonesia_IPA_IPS_Kelas_11_Nurita_Bayu_Kusmayati_Sekar_Galuh_EPL_2009.pdf
<1% -
<https://teguhtdodo.wordpress.com/2014/08/02/41-macam-model-metode-pembelajaran-efektif/>
<1% -
https://www.bahanbelajar.com/2016/05/artikel-penelitian-tindakan-kelas-ptk_15.html
<1% -
<https://primadonakita.blogspot.com/2014/03/skripsi-matematika-menggunakan-model.html>
<1% -
<https://fisika16jzuhra.blogspot.com/2017/12/rpp-sbm-membuka-dan-menutup-pelajara>

n_3.html

<1% -

<https://buttatoa-btg.blogspot.com/2012/05/skripsi-peran-guru-dalam-meningkatkan.html>

<1% - <https://kelaslimaesde.blogspot.com/2011/10/pkp-matematika-kelas-5.html>

<1% - <https://syair79.files.wordpress.com/2008/03/bab-iv.pdf>

<1% -

<http://seminar.uny.ac.id/semnasmatematika/sites/seminar.uny.ac.id/semnasmatematika/files/banner/PM-137.pdf>

<1% -

<https://didik-alkamal.blogspot.com/2011/07/ptk-penggunaan-metode-tutor-sebaya.html>

<1% - <https://bangah87.blogspot.com/2018/>

<1% -

<https://jumnati.blogspot.com/2013/10/peningkatan-hasil-belajar-siswa-kelas.html>

<1% -

<https://contohmakalah4.blogspot.com/2012/12/skripsi-ptk-penerapan-model.html>

<1% -

<https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/VNnQLqK-kpai-kasus-kekerasan-di-sekolah-mayoritas-dilakukan-guru>

<1% -

<https://docplayer.info/158147886-Analisis-kemampuan-komunikasi-matematis-ditinjau-dari-gaya-kognitif-pada-siswa-smk.html>

<1% -

https://arsipkaril.blogspot.com/2016/04/penerapan-metode-inkuiri-pada-mata_24.html

<1% -

<https://kurniawaalex.blogspot.com/2015/05/makalah-prinsip-prinsip-pembelajaran.html>

<1% -

<https://hierofredy.files.wordpress.com/2012/01/penerapan-model-pembelajaran-kooperatif-tipe-jigsaw.pdf>

<1% -

<https://johnadysusilo.blogspot.com/2012/11/laporan-ptk-ipa-kelas-iv-sd-upaya.html>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/304022469_PENINGKATAN_KEMAMPUAN_PENALARAN_MATEMATIS_SISWA_MENGGUNAKAN_PENDEKATAN_PENDIDIKAN_MATEMATIKA_REALISTIK

<1% - <https://pendekatanpembelajaranbelajar.blogspot.com/>

<1% -

<https://www.kompasiana.com/panser/5509ccf18133116175b1e403/strategi-pembelajaran>

<1% -

<https://modelpembelajaranpencapaiankonsepadi.blogspot.com/2012/06/peningkatan-pemahaman-konsep-dan.html>

<1% - <https://tugasdenny.wordpress.com/2012/03/>

<1% - <https://educationcarecenter378.blogspot.com/2011/02/arti-pkn.html>

<1% - <https://trys99.wordpress.com/2014/09/17/page/6/>

<1% -

<https://osyadthaliburrasyadspdsmart.blogspot.com/2016/07/proposal-skripsi-ptk-untuk-sekolah.html>

<1% - <https://kkggugusbinadualangen.wordpress.com/ccontoh-ptk/>

<1% - <https://id.scribd.com/doc/250650706/1-modul-Paud>

<1% -

<https://docplayer.info/154365-Skripsi-diajukan-untuk-memperoleh-gelar-sarjana-pendidikan-islam-m-thowil-nim-11410088-oleh.html>

<1% - <https://www.zonareferensi.com/pengertian-hasil-belajar/>

<1% - <http://repository.unpas.ac.id/5955/>

<1% -

<https://gretha.my.id/audiobuku/sd-kelas-5-pkn-pendidikan-kewarganegaraan-materi-tema-12345-kurikulum-2013/>

<1% -

<https://katazikurasana30.blogspot.com/2016/04/ccontoh-artikel-tentang-meningkatkan.html>

<1% - <https://penelitianindakankelas71.blogspot.com/p/ptk-indo.html>

<1% - http://staffnew.uny.ac.id/upload/132319978/penelitian/2.BAB+I_BAB+V.pdf

<1% - http://repository.upi.edu/13393/6/S_PGSD_1003382_Chapter3.pdf

<1% - <https://10310208.blogspot.com/>

<1% -

<https://id.scribd.com/doc/311089966/17110823-PTK-Penerapan-Metode-Inkuiri-Dalam-Pembelajaran-IPA-Di-SD-Untuk-Meningkatkan-Hasil-Belajar-Siswa-Pada-Konsep-Cahaya-1>

<1% - <https://repository.unja.ac.id/1339/1/ARTIKEL%20ILMIAH-A1D113007.pdf>

<1% -

<https://text-id.123dok.com/document/ozlj6gz-pengaruh-penggunaan-model-pembelajaran-kooperatif-example-non-example-terhadap-kemampuan-berpikir-rasional-siswa-pada-materi-pokok-pencemaran-dan-kerusakan-lingkungan-studi-eksperimen-pada-siswa-kelas-vii-smp-negeri-2-waway-karya-lampung-timur-tahun-pela.html>

<1% - <https://zonmoris.blogspot.com/2014/09/permasalahan-guru-dan-kualitas.html>

<1% - <https://neninopela.blogspot.com/2013/05/makalah-media-pembelajaran.html>

<1% - <http://repository.unpas.ac.id/36954/3/%288%29%20BAB%201.pdf>

<1% -

<http://semnasfis.unimed.ac.id/wp-content/uploads/2017/06/PENGARUH-MODEL-PROBLEM-BASED-LEARNING-UNTUK-MENINGKATKAN-KEMAMPUAN-BERPIKIR-KREATIF-MATEMATIS-SISWA.pdf>

<1% - <https://docplayer.info/30017383-Makalah-pendamping-bidang-matematika.html>

<1% - <http://eprints.ums.ac.id/44857/9/09.DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>

<1% -

<http://repository.lppm.unila.ac.id/8739/1/ORTOGONALITAS%20SOLUSI%20ANALITIK.pdf>

<1% - <http://perspektif.uinsgd.ac.id/index.php/JP/article/view/36>

<1% - <https://pt.scribd.com/doc/230919898/Prosiding-15-Januari-2014>

<1% - <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/jpmi/article/download/155/118>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/323938813_Kemampuan_Pemecahan_Masalah_Matematis_Siswa_SMP_pada_Materi_Bangun_Ruang

<1% - <http://repository.unp.ac.id/view/year/2015.type.html>

1% - <http://sinta2.ristekdikti.go.id/journals/detail?page=3&id=3957>

<1% - <https://scholar.google.co.id/citations?user=kpgcUXQAAAAJ&hl=en>

<1% - <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/jpmi/article/view/2187>